



**PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM TELAAH ALQURAN
SURAH LUQMAN AYAT 13 DAN 14**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

M. RIFAI SITOMPUL
NIM:31143093

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018



PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM TELAAH ALQURAN

SURAH LUQMAN AYAT 13 DAN 14

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

M. RIFAI SITOMPUL

NIM:31143093

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. M Kifrawi, MA

NIP: 19540225 198203 1 002

Dr. H. Hasan Matsum, MA

NIP: 19690925 200801 1 014

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018

ABSTRAK

Nama : M. Rifai Sitompul
NIM : 31.14.3.093
Tempat/Tgl Lahir : P. Sidempuan, 07 Juni 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. H. Kifrawi, MA
Pembimbing II : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
Judul Skripsi : Pendidikan Keluarga Dalam Islam
Telaah Alquran Surat Luqman
Ayat 13 Dan 14.
No. Hp : 082364431182
Email : rifaisitompul32@gmail.com

Kata Kunci : Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui pendidikan keluarga dalam menurut Alquran surah Luqman ayat 13 dan 14 2. Untuk mengetahui penerapan surah Luqman Ayat 13 dan 14 dalam pendidikan keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *library research/* kajian pustaka, dengan data primernya adalah Alquran Surah Luqman ayat 13 dan 14, dan data skundernya adalah tafsir Al Misbah, tafsir Al Maraghi, buku buku, dan karya ilmiah, jurnal, dan berbagai sumber lainnya, yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan keluarga yang diajarkan Luqman pada anaknya yang terdapat dalam ayat 13 dan 14 yaitu (1) Pendidikan Aqidah (2) Pendidikan akhlak.

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

Hal : Skripsi Sdra. M. Rifai Sitompul

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : M. Rifaisitompul

NIM : 31.14.3.093

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pendidikan Keluarga dalam islam telaah Alquran surat
Luqman Ayat 13 dan 14

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
di munaqosah kan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara
demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum wr wb

Medan, September 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. M Kifrawi, MA
NIP: 19540225 198203 1 002

Dr. H. Hasan Matsum, MA
NIP: 19690925 200801 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rifaisitompul

NIM : 31.14.3.093

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pendidikan Keluarga dalam islam telaah Alquran surat
Luqman Ayat 13 dan 14

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan , September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

M. Rifai Sitompul
NIM. 31.14.3.093

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur, saya ucapkan kepada Allah Swt, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhitung. Sehingga dengan rahmat-Nya pula skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang diharapkan. Shalawat berangkaika salam tidak lupa pula, saya hadiakan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang telah menghantarkan umatnya kepada jalan kebenaran, dan Nabi yang diutus untuk menyempurnakan Akhlak manusia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul **“Pendidikan Keluarga Dalam Islam Telaah Alquran Ayat 13 dan 14”**

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar besarnya, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan ini kepada:

1. Terimah kasih kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Terimah kasih kepada Bapak Dr.Mesiono, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Terimah kasih kepada Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan terimah kasih juga kepada Ibu Mahariah M.Ag, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Terimah kasih kepada Drs. H. M Kifrawi, MA selaku Pembimbing Skripsi I, dan Bapak Dr. H. Hasan Matsum, MA selaku pembimbing skripsi II.
5. Terimah kasih kepada seluruh dosen, yang selama saya belajar di UIN Sumatera Utara, telah memberikan saya ilmu, semoga ilmu yang telah diberikan Bapak/Ibu Dosen dapat bermanfaat bagi saya, dan orang lain.
6. Terimah kasih sayang ucapkan kepada orang yang paling saya sayangi dan cintai, yaitu orang tua saya, Lahi Oloan Sitompul, dan Ibunda tercinta saya Samawati Malau, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, yang tidak dapat saya balas. Dan kepada Orang Angkat saya Ayahanda Amir Hamzah, MM yang Memotivasi dan Memberi masukan kepada saya. Penulis berharap, semoga kedua orang tua saya, sehat selalu, dan selalu dalam lindungan Allah, selamat di dunia dan akhirat.
7. Terimah kasih kepada sahabat sahabat saya, Intan Gadis Sitompul, Umaruddin Nasution, dan Saparuddin yang bekerja sama untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimah kasih kepada teman teman seperjuangan PAI-V Stambuk 2014, yang telah banyak berperan untuk memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan begitu banyak kenangan dan pengalaman yang tidak terlupakan, dan semoga ilmu yang kita dapat

selama kuliah di UIN-SU Medan dapat bermanfaat bagi diri kita sendiri, dan orang lain.

9. Terimah kasih kepada teman-teman seperjuangan satu bimbingan PS 1, dan PS 2, yang telah bekerja sama, dan saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Terimah kasih kepada teman teman seperjuangan KKN 20 UINSU Medan
11. Dan terimah kasih saya ucapkan, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini, yang tidak dapat sebutakan satu satu namanya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya, yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi dan penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan. *Amiin Ya Rabbal'Alaamiin.*

Medan, September 2018

Penulis

M. RIFA'I SITOMPUL
NIM.31.14.3.093

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan	7
1. Pengertian Pendidikan	7
2. Pendidikan Islam.....	10
3. Dasar Pendidikan Islam.....	10
4. Tujuan Pendidikan Islam	11
B. Pendidikan Keluarga	11
1. Pengertian Pendidikan keluarga	11
2. Dasar Pendidikan keluarga	13
3. Tujuan Pendidikan Keluarga.....	17
4. Fungsi Pendidikan Keluarga	23
C. Pendidikan Keluarga Dalam Islam	26

D. Alquran	27
1. Sejarah Ringkas Al-Qur`an	27
2. Pengertian Alquran	27
3. Nama-Nama Alquran.....	33
E. Penelitian Relevan	35

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Sifat Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	42
1. Nama Surah	42
2. Jumlah Ayat	42
3. Tema	42
4. Biografi Luqman	43
5. Surah Luqman ayat 13 dan 14	45

B. Temuan Khusus

1. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Telaah Quran

Surat Luqman Ayat 13 dan 14

A. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga

surah Luqman Ayat 13 dan 14 46

B. Metode Pendidikan islam dalam surah Luqman Ayat 13 dan 14

1. Metode Nasehat..... 54

2. Metode Teladan 54

3. Metode Dialoq..... 55

4. Metode Pembiasaan 56

C. Tujuan pendidikan Islam dalam Keluarga 57

D. Materi Pendidikan Keluarga

Quran Surah Luqman 13 dan 14 58

2. Penerapan Surah Luqman Dalam Pendidikan Keluarga 60

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya/perbuatan yang dilakukan secara sadar untuk proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan kompetensi yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini pendidikan yang pertama kali didapat seorang anak yakni pendidikan di dalam keluarga. Keluargalah yang turut serta dan ikut andil dalam penanaman pendidikan pertama kali kepada anak. Untuk itu yang menjadi pedoman dan pengarahan anak adalah kedua orang tua meraka.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama bagi seorang anak. Didalam keluarga seorang anak mendapat kasih sayang dan pendidikan dari kedua orang tuanya. keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang anak, yang secara umum pendidikan keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika dan moral yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari orang tua.

Pendidikan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku seorang anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang yang berazaskan nilai-nilai yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mendidik anak pada saat ini merupakan masalah tersulit yang dihadapi orang tua. Ketidaktahuan orang tua dalam mendidik dan membina anak disebabkan kurang pedulinya orang tua terhadap pentingnya mendidik anak dengan kasih sayang sesuai dengan tuntutan agama. Kesalahan mendasar yang

sering orang tua lakukan dalam mendidik anaknya diantaranya berbicara pada anak dengan kasar, padahal jika kita ketahui memori ingatan anak itu menangkap dengan cepat perkataan kasar yang dilontarkan orang tua. Alhasil si anak pun akan berbicara seperti orang tuanya sampai anak tersebut beranjak dewasa perkataan anak yang kasar ini yang sering di contohkan orang tua akan melekat seiring usia bertambah si anak tersebut.

Kemudian dalam kehidupan kita sehari-hari, orang tua sering keliru dalam mendidik anak, mendidik anak bukan berarti memenuhi segala permintaan anak tersebut. Dalam hal ini orang tua harus bijak membedakan mana kebutuhan anak dan mana yang tidak. Kadang anak jika terlalu dituruti keinginannya maka nantinya dikhawatirkan anak tersebut akan bersifat manja dan jika sebaliknya anak akan keras kepala dan bahkan akan melawan atau membangkang kepada orang tuanya.

Orang tua sebagai seseorang yang paling dekat dengan anak, seyogianya pendidikan sudah dimulai dilakukan sejak dalam kandungan. misalnya dengan membacakan ayat Alquran. Dengan seringnya di didik dari masa kandungan tentu akan memancing pengetahuan anak tentang agama dari mulai masa kandungan. Anak-anak yang mulai dididik dari dalam kandungan akan lebih baik, cerdas, sebab dari mulai dini sudah diajarkan dengan ilmu agama melalui peran orang tuanya.

Berkaitan dengan hal itu, Marimba berpendapat bahwa pengaruh orang tua terhadap anak sangat besar, para ahli sependapat betapa pentingnya apa yang di terima si terdidik dalam pendidikan keluarga sehingga pendidikan itu

membawa pengaruh terhadap kehidupan si terdidik, demikian pula terhadap pendidikan yang akan di lalui di sekolah dan di masyarakat.¹

Dalam konsep pelaksanaan pendidikan dimulai sejak memilih jodoh. Memilih jodoh adalah langkah pertama dalam pendidikan anak. Sebab, lelaki shalih dan wanita shalihah yang telah menjadi suami istri akan menjaga dan membina keluarga sesuai dengan syariat ..

Di dalam Alquran tidak hanya mengajarkan untuk beribadah kepada Allah saja tetapi juga berhubungan baik dengan manusia *Hablumminalla Wa hablumminannas*. Dan konsep pendidikan juga menyatakan benar akan hal itu, bahwa hubungan baik itu harus sesuai dengan Alquran. Dan tidak dapat di pungkiri ketika kita menjauh dari Alquran maka gagal lah pendidikan yang di konsepkan didalam Alquran itu.

Untuk itu sangat penting peran bagi orangtua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Didalam Alquran Allah swt telah mengisyaratkan bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak. Sebagaimana firman Allah Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

¹Ahmad D. Marimba, (1989), *Pengantar Filsafat Pendidikan* , Jakarta : Bulan Bintang, hal. 59.

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Luqman: 13)

Dalam surat Luqman ayat 13, Luqman memberi nasehat kepada anaknya agar menyembah allah swt dan tidak menyekutukannya, dalam hal ini orang tua perlu membina dan mengajarkan kepada anak-anaknya agar mengabdikan kepada allah serta juga perlu menanamkan sikap religius kepada anaknya.

Ayat berikutnya Allah swt berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S Luqman: 14)

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya, mewujudkan keinginannya dan menjahui segala larangan orang tua. Karena ‘ridho Allah merupakan cerminan dari ridhonya kedua orang.

Dari paparan latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian yang berjudul **“PENDIDIKAN KELUARGA DALAM TELAHAH ALQURAN SURAT LUQMAN AYAT 13 DAN 14”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan keluarga dalam menurut QS. Luqman Ayat 13 dan 14?
2. Bagaimana penerapan QS. Luqman ayat 13 dan 14 dalam pendidikan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan dalam keluarga menurut Alquran surah Luqman ayat 13 dan 14.
2. Untuk mengetahui penerapan surah Luqman Ayat 13 dan 14 dalam pendidikan keluarga.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan keluarga.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan keluarga dalam surat Luqman.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan tentang pendidikan keluarga dalam surat Luqman.
- 2) Bagi orang tua, dapat menjadi pedoman dalam membina keluarga.
- 3) Bagi masyarakat, sebagai I'tibar bagi manusia agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama yaitu Alquran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

dalam Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang awalan “pe” dan akhiran “an”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, terdapat kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi.³ Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Dalam arti luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.⁵

²Direktorat Jendral pendidikan Departemen *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (t.k.: t.p.,2006), hal. 5*

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 263.

⁴ Syafaruddin, dkk, (2006), *Ilmu Pendidikan* , Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Cet. Ke-I, hal. 26

⁵ Muhibbin Syah, (2004), *Fsikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakaria, hal. 10*

Pada kata *ta'lim* yang asal katanya dari *'allama* sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Raghib al-Ashfahani yang dikutip oleh Syafaruddin, dkk, digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada seseorang. Dan ada pula yang mengatakan bahwa kata tersebut digunakan untuk mengingatkan jiwa agar memperoleh gambaran mengenai arti tentang sesuatu, dan terkadang kata tersebut dapat pula diartikan sebagai pemberitahuan.

Kata *ta'lim* mengacu kepada adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada seseorang dan sifatnya intelektual. Sedangkan kata *tarbiyyah* lebih mengacu kepada bimbingan, pemeliharaan, arahan, penjagaan dan sifatnya pembentukan kepribadian. Sekalipun ditinjau dari satu sisi terdapat perbedaan dari kedua istilah tersebut (*tarbiyyah* dan *ta'lim*) dengan istilah pendidikan, sebgaimana juga menjadi perbincangan (diskusi) yang tidak menemukan kata sepakat di kalangan para ahli pendidikan. Menurut Al-Attas yang dikutip oleh Syafaruddin, dkk, menjelaskan istilah lain pendidikan adalah *ta'dib* yang berasal dari kata "*adab*", memiliki dimensi kebaikan material dan spiritual manusia.⁶ Konsep ini mengacu kepada dasar hadis Rasulullah SAW:

أدبني ربي فأحسن تأديبي

"Tuhanku yang mendidikku, maka Dia yang membaguskan akhlakku. (HR. Ibnu Hibban).

Dapat disimpulkan bahwa istilah pendidikan dalam adalah *tarbiyyah* *ta'lim*, dan *ta'dib*. Pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang

⁶Syafaruddin, dkk, (2006), *Ilmu Pendidikan ...* hal. 26-28.

sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya. Dan paling utama terhadap Allah SWT Sang Penciptanya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah terjadinya hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baik dunia maupun akhirat.⁷

Selain itu Ki hajar Dewantara, salah seorang Tokoh pendidikan Nasional Indonesia, dalam buku *Teologi Pendidikan Menyatakan, Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (Kekuatan Batin), pikiran (intelekt), dan Jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.*⁸

Muhammad Natsir menyatakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.

Menurut Jhon dewey, dalam buku *Teologi Pendidikan* menyatakan bahwa pendidikan itu sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.⁹

Dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses c=secara sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi diri dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak mampu menjadi mampu.

⁷Syafaruddin, dkk, (2006), *Ilmu Pendidikan ...* hal. 28.

⁸Azyumardi, (2012), *Pendidikan Isla*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, Hal. 5

⁹ Jalaluddin, (2003), *teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Hal. 67

2. Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan Islam ialah pendidikan yang berlandaskan al-atau sering disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Sunnah nabi saw.

Menurut Ahmad Marimba pendidikan yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran.¹⁰ Dengan kata lain, beliau menyatakan kepribadian utama yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai.

3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tipuan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik sekarang maupun yang akan datang.

Dengan adanya dasar ini maka pendidikan akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya. Dasar pendidikan menurut Uhbiyati, secara garis besar ada

¹⁰ Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (2006), Bandung: Citapustaka Media, hal. 23

tiga yaitu Alquran, sunnah, dan perundang-undangan yang berlaku di Negara kita.¹¹

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan ialah suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran . orang yang berkepribadian muslim dalam al quran disebut Muttaqun karena itu pendidikan berarti juga pembentukan manusia juga pembentukan manusia yang bertakwa. ini sesuai benar dengan pendidikan nasional yang kita tuangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasilais yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa.¹²

Jika merujuk dalam Alquran tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang bertakwa kepada Allah swt.

Allah swt berfirman :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembahku” (Q.S Adz Zariyat 56)

B. Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan keluarga

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga merupakan orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri suami,

¹¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan* , (2016), Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 41

¹²Zakiah Daradjat, *metodeologi pengajaran agama* . (1993), Jakarta: t.p, hal. 61

istri, dan anak-anak. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga diartikan sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, yang terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.¹³

Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas, atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.¹⁴

Keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Dalam ajaran agama, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terakit karena ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama yang lain saling mempengaruhi walaupun terdapat

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 413

¹⁴Dikutip dari buku Amirullah syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga*. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003), h. 3

keragaman menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa keluarga adalah suatu tatanan sosial terkecil dari masyarakat yang tinggal dalam satu rumah dan terdiri dari ayah ibu dan anak atau karenanya adanya hubungan darah atau adopsi yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan yang sah menurut agama dan masyarakat.

2. Dasar Pendidikan Keluarga

Dasar merupakan landasan dan pokok pandangan dalam melakukan aktivitas, serta menjadi sumber kekuatan berdirinya atau terlaksana aktivitas itu. Dalam menetapkan dasar dan tujuan dari suatu aktivitas, manusia harus berorientasi kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianut dalam kehidupannya. Sebab itulah yang menjadi dasar pegangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu wajar kalau setiap agama atau suku bangsa terdapat perbedaan pandangan hidupnya. Dasar ideal pendidikan keluarga identik pada ajaran itu sendiri. Keduanya yaitu berasal dari sumber yang sama yaitu Alquran dan Hadist.¹⁶

Al-Ghazali sebagai tokoh pembaharu dalam pendidikan telah berusaha memurnikan ajaran-ajaran sesuai menurut sumbernya Alquran dan Hadist dan kembali membangkitkan semangat ijtihad dikalangan kaum muslimin, sebagaimana yang telah dilakukan oleh ulama salaf sebelumnya. dengan demikian pendidikan Al-Ghazali didasarkan kepada tiga aspek yaitu Alquran sebagai kalam

¹⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga*, (2008), Yogyakarta: UIN Malang Press, hal. 38

¹⁶Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan* hal. 31.

Allah, Hadist sebagai sunnah nabi, dan ijtihad yang merupakan hasil pemikiran yang sungguh-sungguh dari ulama dan para intelektual muslim.

a. Alquran

Alquran sebagai kalam Allah merupakan dasar pandangan hidup setiap muslim dan sumber dari segala sumber hukum bagi ummat , telah membentangkan secara universal tentang prinsip-prinsip hidup kaum muslimin yang meliputi segala aspek kehidupannya.¹⁷ Allah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang nyata agar menjadi mukjizat yang kekal dan menjadi sumber petunjuk bagi seluruh manusia disetiap zaman dan tempat untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya tauhid.¹⁸

Alquran bukan saja membicarakan soal-soal keagamaan, tetapi juga sangat memperhatikan masalah pendidikan dan pengajaran kaum muslimin. Hal ini dapat dilihat bahwa perintah pertama yang diterima oleh Nabi Saw. Ketika beliau dilantik menjadi Nabi bukanlah mengenai perintah sholat, puasa, zakat dan haji, akan tetapi perintah belajar dan membaca, memberantas buta huruf. Berarti empat belas abad yang lalu telah mencanangkan program wajib belajar kepada setiap pemeluknya. Inilah salah satu kemuliaan dan keistimewaan dari ajaran .

Allah SWT berfirman dalam surat al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹⁷*Ibid*, hal. 31.

¹⁸Asnil Aidah Ritonga, (2013), *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung : CitaPustaka Media Perintis, hal. 2.

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁹ (al-Alaq ayat 1-5)

Dalam ayat diatas petunjuk pertama adalah membaca (*iqra'*) diiringi dengan kata-kata “*Rabbi*” berarti Tuhan, dalam arti bahasa adalah pendidik, pembimbing, pengatur dan pemelihara. Kemudian ayat ketiga, perintah itu diulangi lagi. Pada umumnya setiap kata yang berulang-ulang menandakan suatu hal yang amat penting. dalam ayat empat dipertegas lagi bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan kalam, maksudnya ialah tulis baca. Setelah manusia itu belajar barulah ia dapat mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahuinya melalui petunjuk-petunjuk yang ada dalam Alquran dan sunnah Rasulnya.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Alquran itu adalah kalam Allah yang suci, tidak ditemui padanya kekeliruan sedikitpun, memberi petunjuk, bimbingan serta penjelasan kepada ummat manusia tentang urusan-urusan mereka baik yang menyangkut kemaslahatan duniawi maupun yang berhubungan dengan ukhrawi. Apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya, termasuk soal pendidikannya berdasarkan kitab Allah dan Rasul-Nya, maka mereka itu akan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Tetapi sebaliknya, apabila manusia itu berpaling dari petunjuk Allah dan Rasulnya, maka mereka itu akan mendapat kesempitan dan kesengsaraan dalam hidupnya.

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahan, STAI AS-SUNNAH.... hal. 597.

b. Sunnah Rasulullah SAW

Dasar yang kedua adalah Sunnah Rasulullah SAW. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari menjadi sumber utama Pendidikan setelah Alquran. Hal ini disebabkan, karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umat-Nya.²⁰ Sunnah Rasulullah SAW merupakan ketetapan dari Nabi Muhammad Saw, baik perkataan dan perbuatan maupun takrirnya. Sunnah sebagai dasar yang kedua dalam pendidikan keluarga, berfungsi sebagai penjelas terhadap kalam Ilahi dan menerangkan hal-hal yang tidak tercantum dalam Alquran yang berhubungan dengan kemaslahatan ummat manusia pada umumnya, kaum muslimin pada khususnya.

Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an surat al-Hasr ayat 7 :

”..وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“....Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.²¹(Al-Hasr ayat 7)

Secara terminologi sunnah menurut para ahli hadist adalah sabda, pekerjaan, atau ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani) atau tingkah laku nabi

²⁰Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan , Membangun Konsep Pendidikan yang i*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 112.

²¹Al-Qur'an dan Terjemahan, STAI AS-SUNNAH.... hal. 546.

Muhamamd SAW, baik sebelum menjadi nabi maupun sesudahnya dengan arti ini menurut mayoritas ulama, sunnah sinonim dengan hadist.²²

Apabila ditinjau hadist-hadist Nabi SAW, banyak sekali didapati konsep-konsep yang berhubungan dengan pendidikan yang tetap berlaku sepanjang masa. Apabila kaum muslimin berpegang pada Alquran dan sunnah Rasulullah dalam segala aspek kehidupan mereka seperti dalam bidang pendidikan dan pengajaran, maka terhindarlah mereka dari kehidupan yang sesat selamanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Sunnah Rasulullah SAW merupakan landasan ideal yang kedua bagi pendidikan keluarga yang harus dipedomani dalam setiap program dan aktivitas pendidikan keluarga.

3. Tujuan Pendidikan Keluarga

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai. Tujuan menurut Zakiah yang dikutip oleh Salminawati, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Sementara itu Arifin juga mengemukakan yang dikutip oleh Salminawati bahwa tujuan itu bisa menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.²³

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan tidak terlepas dari eksistensi dan tujuan manusia hidup di dunia ini yaitu untuk menyembah dan

²²M. Azami, (1994), *Hadist Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Jakarta : Pustaka Firdaus, hal. 121

²³Salminawati, *Filsafat Pendidikan Membangun Konsep Pendidikan Yang i....* hal. 115.

beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat ad-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²⁴ (Ad-Dzariat ayat 56)

Menurut Salminawati dalam buku filsafat pendidikan bahwa tujuan pendidikan sendiri sebenarnya ada yang bersifat terakhir, umum, khusus, dan tujuan sementara. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Dalam tujuan pendidikan, tujuan tertinggi sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian, indikator dari insan kamil yaitu:

- 1) Menjadi hamba Allah, tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah.
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya.
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.
- 4) Terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qur’ani.

²⁴Al-Qur’an dan Terjemahan, STAI AS-SUNNAH.... hal. 523.

b. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidik untuk mencapainya, berikut tujuan umum pendidikan :

- 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi professional.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan tujuan tertinggi dan tujuan umum. Berikut tujuan khusus pendidikan :

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku bermasyarakat, perubahan kehidupan masyarakat serta memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

Rincian tujuan khusus pendidikan tersebut selanjutnya dikemukakan Athiyah al-Abrasy Menurut Azra yang dikutip oleh Salminawati, yaitu:

- 1) Pembinaan akhlak.
- 2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penguasaan hidup.

4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena tujuan itu sementara itu bersifat kondisionl, tergtung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Dengan adanya pertimbangan kondisi itulah pendidikan bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, tetapi orientasi dari pendidikan tidak keluar dari nilai-nilai ideal.²⁵

Tujuan pendidikan menurut Zakiah, menciptakan manusia yang berakhlak , beriman, bertaqwa dan meyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku.²⁶

Selanjutnya Menurut Azra yang dikutip oleh Salminawati, bahwa tujuan pendidikan , yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.²⁷

Menurut Marimba yang dikutip oleh Syafaruddin, dkk, tujuan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama , memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai . Menurut Langgulung yang dikutip oleh Syafaruddin, ddk, menyebutkan dengan insan shaleh, yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan. Dalam keadaan seperti inilah fitrah akan berkembang secara maksimal menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya atau insane shaleh dengan ciri-ciri menyuruh kepada kebaikan, melarang kejahatan,

²⁵Salminawati, *Filsafat Pendidikan* hal. 117-119.

²⁶Zakiah Darajat, (1987), *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 37.

²⁷Salminawati, *Filsafat Pendidikan* hal. 115.

dan senantiasa melakukan kebajikan pada situasi dan kondisi yang bagaimanapun.²⁸

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya :

“Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh”.²⁹

Berdasarkan tujuan pendidikan , maka tujuan pendidikan keluarga adalah:

- a. Memelihara Keluarga dari Api Neraka

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

²⁸Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan* hal. 41.

²⁹Al-Qur'an dan Terjemahan, STAI AS-SUNNAH.... hal. 64.

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³⁰

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah SWT untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.³¹

b. Beribadah kepada Allah SWT

Tujuan akhir dari proses kehidupan adalah terciptanya manusia yang mengabdikan hanya kepada Allah SWT. Salminawati mengungkapkan dalam buku filsafat pendidikan, menjadi hamba Allah, tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah.³²

Sebagaimana firman Allah dalam surat ad-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

³⁰Al-Qur'an dan Terjemahan, STAI AS-SUNNAH.... hal. 560.

³¹Penerj. As'ad Yasin, dkk, (2001), *Sayyid Quthb: Tafsir Fi Dzilalil Quran Jilid XI*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 204.

³²Salminawati, *Filsafat Pendidikan* hal. 115.

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³³

c. Membentuk Akhlak Mulia

Pendidikan keluarga harus mengajarkan nilai-nilai atau keyakinan agar anak selalu bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, mendirikan shalat, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan keluarga adalah memelihara dan melindungi anak dengan mewujudkan penghambaan diri kepada Allah baik jasmani maupun rohani dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat sesuai dengan norma-norma sehingga terbentuknya manusia yang insan kamil.

4. Fungsi Pendidikan Keluarga

Fungsi pendidikan Keluarga berfokus pada proses yang digunakan untuk mencapai tujuan keluarga. Adapun fungsi keluarga sebagai berikut :

a) Fungsi Reproduksi

Keluarga sebagai sebuah organisme yang memiliki fungsi reproduksi, dimana setiap pasangan suami-istri yang diikat dengan tali pernikahan yang sah dapat memberikan keturunan yang berkualitas sehingga melahirkan anak sebagai keturunan yang akan mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan. Dalam konteks ini, Alquran menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari keluarga adalah untuk melahirkan

³³Al-Qur'an dan Terjemahan, STAI AS-SUNNAH.... hal. 523.

keturunan sebagai penerus kedua orang tua, sebagaimana dalam Alquran surat An-Nisa ayat 1.

b) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, tetapi menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarananya, pengayaan wawasannya yang berkaitan dengan upaya pendidikan.

Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga pada dasarnya merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua disebut sebagai pendidik pertama bagi anak, karena melalui orang tua anak memperoleh pendidikan. Orang tua disebut sebagai pendidik pertama, karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan dalam pembentukan watak anak.

c) Fungsi Proteksi

Fungsi proteksi adalah keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tentram lahir dan batin sejak anak-anak dalam kandungan ibunya sampai menjadi dewasa dan lanjut usia. Perlindungan disini termasuk fisik, mental dan moral. Perlindungan fisik berarti melindungi anggotanya dengan menafkahnya. Sedangkan perlindungan mental dimaksudkan agar anggota keluarga memiliki

ketahanan psikis. Adapun perlindungan moral agar anggota keluarga mampu menghindari dari perbuatan buruk.

d) Fungsi Afeksi

Fungsi Afeksi keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara anggota keluarga. Dalam keluarga terbentuk rasa kebersamaan, kasih sayang, keseikatan dan keakraban yang menjiwai anggotanya.

e) Fungsi Religius

Fungsi religius merupakan fungsi yang harus dimiliki setiap keluarga, karena keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Dalam konteks ini, Alquran berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman beragama. Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab terbesar, karena pendidikan keagamaan yang diterapkan oleh orangtuanya menjadi awal yang sangat berarti dalam pembentukan anak saleh, sebagaimana dalam Alquran surat Maryam ayat 55.

f) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bertujuan agar setiap keluarga meningkatkan taraf hidup seperti makan, minum, pakaian, kesehatan dan sebagainya yang menjadi prasyarat dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam konteks ini, Alquran menjelaskan bahwa dengan terbentuknya keluarga, maka seorang suami bertanggung jawab atas istri dan anak-anaknya dalam memberikan nafkah bagi kehidupan, karena itulah Allah

SWT melebihkan laki-laki utamanya dalam hal fisik dari pada perempuan, sebagaimana dalam Alquran surat An-Nisa ayat 34.

C. Pendidikan Keluarga Dalam Islam

Proses pendidikan yang pertama sesungguhnya terjadi dalam lingkungan keluarga. Dalam perspektif , keluarga adalah pilar pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Karena anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka kedua orangtuanyalah yang bertanggungjawab apakah anaknya kelak akan menjadi anak saleh, baik budi, atau menjadi preman tengik dan sampah masyarakat.³⁴

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Agar dapat di ingat dengan kuat oleh anak dan dapat direalisasikan anak dalam aktivitas kehidupan anak sehari-hari.³⁵

Nur Hakim mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik setiap anak.³⁶

Senada dengan pendapat diatas, Ma'ruf Zurayk mengatakan pendidikan keluarga adalah suatu pendidikan yang memiliki peran besar dalam mendidik dan mempengaruhi anak-anak, dan di sinilah orang tua sangat dibutuhkan terutama

³⁴H. M. Farid Nasution, 2009, *Pendidikan Anak Bangsa*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 123

³⁵Safruddin Aziz, *Opcit*, hal. 20

³⁶Nur Hakim, (2007), *Petunjuk Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu), hal. 45.

dalam rangka penyadaran dalam kehidupan, sehingga menjadi anak-anak memiliki arah sesuai dengan arahan kedua orang tuanya.³⁷

Memperhatikan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang terutama dan menjadi wadah pertama bagi seorang anak, di dalam pendidikan keluarga orang tua sebagai pendidik dan mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak karena orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan karakter anak.

Dalam , anak adalah amanat Allah. Amanat yang wajib dipertanggung jawabkan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum, inti dari tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksaan nereka.

Kewajiban mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orang tua memang mencintai anaknya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keluarga bagaimana pun juga, karena mereka di takdirkan menjadi orang tua dari anak yang dilahirkan, sehingga harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama.³⁸

Pendidikan pertama yang diperoleh seorang dimulai sejak anak dalam kandungan (prenatal). Didalam kandungan allah meniupkan ruh dengan disertai catatan empat perkara yakni rezeki, umur, amal dan nasib. Sang ibu merawat dan

³⁷Ma'ruf Zurayk, (1998), *Aku dan Anakku*, Bandung: Mizan, hal. 21-22.

³⁸ Syafaruddin, dkk, (2009), *Ilmu Pendidikan* . Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 152

mendidik anak tersebut dengan selalu memperbanyak doa kepada Allah Swt agar anaknya menjadi pribadi yang saleh, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi umat dan agamanya.

Didalam Alquran diceritakan ketika istri Imran mengandung Maryam selalu mendoakan putrinya agar menjadi wanita shaleha. Dan kemudian sejarah membuktikan bahwa Maryam adalah wanita pilihan Allah yang dari rahimnya lahir nabi Isa As.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ

مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

“(Ingatlah), ketika isteri Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (Qs. Ali Imran 3 : 35)

Selanjutnya pendidikan anak pasca lahir hingga baligh (postnatal) dimulai ketika seorang anak lahir, Islam mengajarkan untuk dididik dan dikembangkan aspek tauhidnya, antara lain dengan membacakan adzan diteliga kanan dan iqamah di teliga kiri. Dalam hal sebagai mana pengajaran Luqman kepada anak yang menekankan

وَأَذَّ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman : 13)

Penemuan terbaru dalam ilmu pengetahuan, membuktikan bahwa panca indra pertama kali berfungsi ialah pendengaran. Oleh karena itu setelah satu kelahiran, bayi mulai dapat menangkap bunyi-bunyian dan bayi tersebut memalingkan mukanya kearah datangnya suara. Sedangkan perintah memperhatikan pendidikan anaknya, bagaimana mendidik anak secara i, dan perintah menaati kedua orang tua selama isinya bukan maksiat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dijelaskan pada QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي ۖ وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-

tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati, memuliakan dan berbuat baik kepada ibu bapaknya, sebab karena keduanyalah manusia dilahirkan ke muka bumi. Oleh sebab itu sudah sewajarnya lah jika keduanya dihormati dan dimuliakan. Apalagi terhadap ibu yang sudah bersusah payah mengandung, sudah bertambah payahnya mulai bulan pertama tiap bertambah bulan bertambah pula susah payahnya sampai di puncak hingga melahirkan.³⁹

Pendidikan selanjutnya ialah berupa pemberian nama yang baik, Hadits Samurah tentang hal-hal terhadap anak yang baru lahir

عَنْ سَمُرَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعُغْلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ يُذْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُخْلَقُ رَأْسُهُ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ فِي كِتَابِ الْإِضَاحِيِّ)

Artinya:

“Dari Samurah RA ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “(setiap) anak kecil (belum baligh) tergadai (dan) ditebus dengan mengakikahkannya, disembelih hewan pada hari ketujuh lahirnya, diberi nama dan dicukur rambutnya”. (HR At-tirmidzi dalam Kitab kurban)

H. Hasan Basri mengatakan, dasar utama dalam pembinaan rumah tangga adalah sebagai berikut:

³⁹ Armai Arief, (2007), *Reformulasi Pendidikan* , Jakarta: Pres Group, hal. 186-187.

- a. Aspek keberagaman dari pasangan hidup berumah tangga. Aspek keberagaman ini merupakan faktor yang amat penting yang akan mewujudkan saling pengertian dan memercayai antara suami istri.
- b. Aspek Kehormatan dalam arti terpeliharanya kesucian dari diri kedua calon suami istri yang ingin membentuk rumah tangga. Aspek ini sangat penting karena disamping untuk menjaga kesehatan jasmani guna menjaga keharmonisan hubungan batin antara suami istri yang saling membutuhkan, juga untuk memelihara kemurniaan keturunan.
- c. Mencegah terjadinya pernikahan antara keluarga yang terlalu dekat (*cosanguin*). Menurut para ahli kandungan, pernikahan *consanguine* ini bisa menimbulkan akibat tidak baik terhadap anak atau keturunan, baik fisik maupun mentalnya.
- d. Menganjurkan menikah bagi orang yang telah mempunyai penghasilan untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Karena bagaimanapun penghasilan suami sebagai penanggung jawab dalam rumah tangga sangat menunjang bagi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.
- e. Aspek lain sebagai dasar pembentuk rumah tangga adalah pendidikan dari calon suami istri, karena aspek ini sangat membantu suami istri dalam memecahkan permasalahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan rumah tangga.⁴⁰

⁴⁰Hasan Basri, *Membina Keluarga Bahagia (Keluarga Sakinah)*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hlm. 17

D. Alquran

1. Sejarah Ringkas Al-Qur`an

Menurut para ulama ahli tarikh, Al-Qur`an itu diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan saat Nabi Muhammad berusia 40 tahun, bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Pada waktu itu Muhammad sedang berkhalwat dan bertahannuts di gua Hira, tiba-tiba datangnya malaikat Jibril memeluknya dengan erat lalu menyuruh beliau untuk membaca. “*Bacalah!*” Kata Jibril. “*Aku tidak pandai membaca*”, sahut Muhammad. Jibril menyuruh membaca kepada beliau sampai tiga kali, tetapi beliau hanya dapat menjawab: “*Aku tidak pandai membaca*”. Akhirnya Jibril membacakan ayat-ayat yaitu surat Al-Alaq 1 sampai 5. Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang pertama diturunkan. Dan surat yang terakhir turun adalah surat Al-Maidah ayat 3. Ayat-ayat Alquran diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur) dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Dan para ulama membaginya dalam 2 periode yakni periode mekkah dan periode madinah.

2. Pengertian Alquran

Secara bahasa alquran, ialah “bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf`ul yaitu maqru bermakna ‘yang dibaca.’⁴¹

Menurut Muhammad Ali Al Shabuni, Alquran ialah :Firman Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril Al Amin yang ditulis dalam mushaf dan dinukilkan

⁴¹ Hasbi Ash Shiddieqy, (1954), *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, PT. Karya Unipress, Jakarta: hal. 1

kepada kita dengan mutawatir yang sebagai ibadah membacanya yang dimulai dengan surah al fatihah dan diakhiri dengan surah Annas.⁴²

Sedangkan Menurut Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali Alquran adalah kitab Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw. Melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur, yang tidak dapat ditandingi oleh manusia baik dari segi bahasa maupun isinya dimanapun dan pada waktu kapan pun, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa ragu lagi, tertulis dalam mushaf-mushaf, dihukum kafir bagi orang yang mengingkarinya, mendapat pahala orang yang membacanya serta menjadi petunjuk bagi manusia.⁴³

Dari defenisi-defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan, Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Secara mutawatir melalui perantara malaikat jibril, yang disusun dalam mushaf-mushaf dan bagi siapa yang membacanya mendapat pahala. Jadi Alquran merupakan petunjuk ataupun pedoman bagi umat manusia.

3. Nama-Nama Alquran

Alquran merupakan mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad Saw, karena Alquran harus dapat disaksikan kebenarannya oleh seluruh umat manusia. Dalam penamaan Alquran banyak terdapat dijelaskan didalam ayat-ayat Alquran. Sebagaimana dijelaskan berikut ini :

- a. Al-Kitab, Dinamai kitab karena ayat-ayat Alquran tertulis dalam bentuk kitab, dalilnya

⁴² Amanah, (1993), *pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, CV.Asy Syifa, Semarang: 6

⁴³ Sirojuddin Iqbal dan A. Fuadlali (1987) *Pengantar Ilmu Tafsir*, Angkasa, Bandung, hal. 4

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya :

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah : 22)

- b. Al-Furqon, yang berarti pembeda. Artinya Alquran menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk. Firman Allah Swt :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya :

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (QS. Al-Furqan : 1)

- c. Al-Dzikr, Disebut Al-Dzikri yang berarti peringatan karena menurut Al-Zarkasyi, Alquran mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat, serta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat bagi orang yang bertakwa. Firman Allah Swt. :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya :

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al-Dzikri, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka. (QS. Al-Nahl : 44)

- d. Al-Mushaf, Allah menyebut suhuf untuk kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi Ibrahim dan Musa. Allah berfirman dalam surat QS. Al-A'ala:

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

Artinya :

Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam suhuf yang dahulu, (yaitu) suhuf Ibrahim dan Musa (QS. Al-A'ala : 18-19)

E. Penelitian Relevan

Ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Nama Peneliti: Basidin Mizal

Judul Penelitian: Pendidikan dalam Keluarga

Hasil Penelitian: Mengkaji pendidikan untuk anak yang bersifat cara membentuk watak dan budi pekerti serta melalui pendidikan sosial.

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Basidin Mizal mengacu pada lingkungan keluarga secara umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik dengan mengkaji Al Quran surah Luqman Ayat 14 dan 14.

Sumber: Jurnal Ilmiah Peuradeun Volume 2 No 3 Tahun 2014 UIN Ar-Raniry Banda Aceh. ISSN: 2443-2067

2. Nama Peneliti: Nur Hamzah

Judul Penelitian: Pendidikan Agama dalam Keluarga

Hasil Penelitian: Mengkaji peran agama dalam keluarga dan tidak mengkaji tafsir dari ayat Al Quran yang membahas pendidikan anak.

Perbedaan: Penelitian ini tidak menggunakan ayat yang dikaji secara mendalam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bersandarkan tafsir ayat Al Quran.

Sumber: Jurnal At-Turats Volume 9 No 2 Tahun 2015 IAIN Pontianak. ISSN: 1978-418X

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual kelompok.⁴⁴

B. Jenis Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *library riset* yaitu *contet* analisis (kajian pustaka). Karena peneliti menjadikan buku buku, sebagai sumber data yang akan ditelaah dan di jadikan bahan sebagai bahan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data ialah subyek darimana data itu diperoleh dalam hal ada dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah rujukan pokok dalam penelitian ini atau sumber informasi yang yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan. Adapun data primer yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Alquran surah Luqman ayat 13 dan 14.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, (Cet. VII, 2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hal. 44.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa buku, artikel di surat kabar, majalah, website dan blog internet yang berupa jurnal, Seperti :

- a. Alquran dan Terjemah, Al-Qur`an Cordoba, PT Cordoba Internasional Indonesia, Bandung, 2012.
- b. Quraish Shihab, (2002), *Tafsi Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- c. Ahmad Mustafa Al-maragi,(1992), *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV Toha Putra Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi pustaka, yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dengan mengumpulkan data-data melalui bahan bacaan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai obyek penelitian dengan tidak menguji hipotesis. Analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data secara sistematis dan diformulasikan sedemikian rupa hingga diperoleh kesimpulan yang yang komprehensif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Analisis Konten (*Content Analysis*)

Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini hendaknya pepadatan kata-kata yang memuat pengertian. Mula-mula kata-kata dikumpulkan kedalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mawadahi isi atau pesan karya secara *komprehensif*.⁴⁶

2. Metode Deskriptif Analisis

Metode deskriptif analisis yaitu, suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.⁴⁷ Dalam hal ini dimaksudkan untuk membuka pesan yang terkandung dalam bahasa teks, terutama pada Quran surah Luqman ayat 13 - 14.

⁴⁵ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta hal. 334

⁴⁶ Suwardi Endraswara, (2011), *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: tim redaksi CAPS, hal.164

⁴⁷ Winarno Surakhmad, (2004), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Transito, hal. 139

3. Analisis Komparasi

Selanjutnya untuk mengkaji relevansi konsep belajar dalam Alquran surah Luqman ayat 13-14 dalam konteks pendidikan sekarang, dilakukan analisis komparasi atau perbandingan yaitu, membandingkan terhadap beberapa segi: data lain, situasi lain, dan konsepsi filosofi lain. Untuk membandingkan antara konsep ada belajar tersebut dengan kondisi pendidikan saat ini.

4. Kesimpulan Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian melalui *Expert* (Ahli), dalam hal ini *Expert* (Ahli) yang digunakan adalah pembimbing skripsi. Penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan dengan uji kredibilitas data. Adapun tahap uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

⁴⁸Sandu Suyoto dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 124.

1. Triangulasi

Dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teori adalah data yang dikemukakan oleh ahli.

2. Kecukupan Refensial

Cukupnya buku yang tersedia dari penelitian, dengan banyaknya buku maka akan banyak pengetahuan lain yang akan diperoleh.⁴⁹

⁴⁹Nusa Putra, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 156-157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Temuan Umum

6. Nama Surah

Surah Luqman adalah surah yang turun sebelum Nabi Muhammad saw berhijrah ke madinah.⁵⁰ Surah ini diturunkan sesudah surah Ash-Shaffat. Dinamakan surah luqman karena nasihat beliau sangat menyentuh dan hanya diuraikan dalam surah ini. Dalam ayat ini Allah SWT mengisyaratkan supaya setiap ibu dan bapak melaksanakan ajaran atau pendidikan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Luqman.

7. Jumlah Ayat

Surah Luqman terdiri dari 34 ayat,⁵¹ 33 ayat menurut perhitungan ulama Mekkah, Madinah dan 34 ayat menurut ulama Syam, Kuffah serta Basrah.⁵² Sementara ayat 28, 29 dan 30, termasuk kedalam kelompok Madaniyyah.⁵³

Dari parapan di atas dapat disimpulkan bahwa surah Luqman berjumlah 34 ayat, dan termasuk ayat Makkiyah sesuai dengan yang terdapat didalam Al-Quran dan terjemahan

⁵⁰Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet. IX; Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 107.

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra), hlm. 652.

⁵²*Op.Cit.*, Hal. 108

⁵³Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi* (Cet. II; Jogjakarta: Toha Putra, Pen. Bahrin Abu Bakar, 1993), hlm. 130.

8. Tema Luqman

Tema yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 13 dan 14 yakni Menerangkan hal-hal yang berhubungan dengan hari berbangkit , keesaan Allah, kebenaran risalah yang dibawa para rasul (Tauhid) dan nasihat luqman kepada anaknya .

Dari uraian diatas pokok ajaran yang terkandung dalam surah Luqman yakni : pertama, Keimanan kepada Allah Swt. para nabi, dan hari kiamat. Kedua, kisah Luqman gambaran orang tua dan mendidik anaknya sesuai dengan ajaran keimanan yang Allah gariskan. Dari kisah Luqman yang Allah abadikan dalam surah Luqman ini agar menjadi ibrah (pelajaran) bagi masyarakat yang mempelajarinya khususnya umat islam tentunya.

9. Biografi Luqman

Nama Luqman dalam surah ini sangat wajar, karena nama dan nasihat beliau yang sangat menyentuh yang tertera dalam dalam surah ini. Asbabnuzul surat ini ialah suatu ketika orang-orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang kisah Luqman beserta anaknya, dan ketaatan dan kepatuhan beliau kepada kedua ibu bapaknya, maka turunlah surat ini.⁵⁴

Luqman merupakan sosok seorang pendidik yang diabadikan dalam alquran sebagai pendidik di dalam lingkungan keluarga. Karena ia dianggap sebagai sosok

⁵⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XXI*, (Mesir: CV. Toha Putra Semarang, 1992), h. 130

pendidik yang memiliki potensi untuk mendapat hikmah, di buktikan luqman mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan terhadap anaknya.⁵⁵

Para ulama salaf memiliki perbedaan pendapat tentang nama Luqman dalam Alquran , misalnya An-Nuhas sebagaimana dikutip oleh M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, mengatakan bahwa nama Luqman yang terdapat dalam Alquran, memiliki nama lengkap Luqman Ibn Azar, sementara Wahab dan Muqatil mengatakan bahwa Luqman yang disebut dalam Alquran adalah Luqman Ibn Ba'aura, Yakni anak laki-laki dari saudara perempuan Nabi Ayyub, atau anak laki-laki dari bibinya. Selain itu Al-Waqidy mengatkan luqman yang dimaksud dalam Alquran adalah seorang qadhi Bani Israil.⁵⁶

Selain perbedaan-perbedaan pendapat tersebut nama Luqman yang disebut dalam al-Qur'an juga muncul perbedaan pendapat apakah Luqman nabi atau sahabat ? Namun mayoritas pendapat mengatakan bahwa Luqman bukan nabi atau sahabat akan tetapi, ia adalah hamba Allah yang saleh. dan taat beribadah. Sufyan al-Tsauri meriwayatkan dalam sebuah hadis bahwa Luqman adalah hamba sahaya berkebangsaan Habsyi (Ethiopa) dan berprofesi sebagai tukang kayu. Berbeda dengan pendapat al-Auza'i juga meriwayatkan dalam sebuah hadis, ia menyatakan bahwa Luqman berkulit hitam dan memiliki fisik yang kuat. Sementara Ibnu Jariri dan Syu'bah meriwayatkan dalam sebuah hadis, ia menyatakan bahwa Luqman bukan seorang nabi. Karena kesalehannya sehingga

⁵⁵ Barsihannor, *Belajar dari Luqman al-Hakim* (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h.11.

⁵⁶ M. Ishom EI Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: PT Listafariska Putra, 2005), h. 387.

ia mendapat hikmah dari Allah swt berupa perasaan yang halus, akal pikiran, dan kearifan.⁵⁷

M. Quraish Syihab menjelaskan, Luqman yang disebut oleh surah ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitas. Orab arab mengenal dua tokoh yang bernama Luqman. Pertama, Luqman Ibn ‘Ad yang terkenal karena wibawa, kepemimpinan, Ilmu kefasihan dan kepandaiannya. Ia kerap kali dijadikan sebagai pemisalan dan perumpamaan. Kedua, ialah Luqman Al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaannya- perumpamaannya. Mungkin ini lah yang dimaksud oleh surah ini. mayoritas ulama berpaendapat bahwa dialah hamba Allah yang saleh tanpa menerima gelar kenabian.

10. Surah Luqman ayat 13 dan 14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil. VII (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990), h. 631.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

D. Temuan Khusus

3. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Telaah Quran Surat Luqman Ayat 13 dan 14

E. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga surah Luqman Ayat 13 dan 14

Pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan dalam sebuah sistem terdiri dari beberapa komponen yakni konsep pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan serta pendidik dan anak didik dalam pendidikan keluarga dalam surah luqman ayat 13 dan 14

Ibnu Musthafa menjelaskan, pendidikan islam dalam keluarga yang diberikan kepada anak harus memenuhi konsep dasar islam, yaitu :

1. Tauhid beserta pengertian dan hakikatnya, meliputi sifat-sifat allah SWT serta tanda-tanda kekuasaannya yang perlu di tanamkan pada generasi keluarga muslim sesuai dengan tingkatan usianya
2. Pendidikan akhlak, yakni perintah-perintah dan larangan-larangan Allah dalam mengatur hubungan bermasyarakat. Jika manusia berakhlak mulia

maka segala perkataan dan perbuatannya sesuai dengan perintah Allah SWT.⁵⁸.

Allah swt berfirman dalam Quran surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Dari ayat diatas pendidikan aqidah yang diajarkan Luqman pada anaknya adalah “janganlah kamu mempersekutukan Allah” yakni jangan mempersekutukan Allah dengan apapun, Menyekutukan Allah SWT. Atau syirik atau keyakinan bahwa ada sesuatu selain allah yang memiliki pengaruh diatas sebab-sebab nyata yang di tetapkan oleh Allah dan segala sesuatu ada penguasanya yang memiliki kekuatan diatas kekuatan makhluk

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya sewaktu menasehatinya: “Wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun bathin.” Sesungguhnya syirik, yakni mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang sangat besar. Itulah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.⁵⁹

⁵⁸ Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h. 95

⁵⁹ Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 122-123

Luqman memberikan perhatian lebih kepada anaknya supaya jangan Menyekutukan Allah, karena menyekutukan Allah termasuk dosa besar dan menganiaya diri sendiri.

Materi pertama yang disampaikan Luqman kepada anaknya adalah memberikan pendidikan dan pengajaran berupa aqidah yang mantap, agar tidak menyekutukan Allah. Itulah aqidah tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah, karena yang selain Allah adalah makhluk Allah yang tidak berserikat di dalam menciptakan alam ini.⁶⁰

Dalam Islam tauhid adalah suatu istilah yang menyatakan ke Maha Esaan Allah dan kekuasaan Allah swt, atas semua makhluk ciptaannya. Allah adalah Esa, ia merupakan inti dan nilai dasar dari realitas dan kebenaran yang universal atau menyeluruh untuk semua tempat dan waktu dari sejarah dan ansib umat manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Armai Arief yaitu :

Aspek *tarbawi* yang dapat kita ambil pelajaran dari surah Luqman ayat 13 pendidikan yang harus sedini mungkin diberikan kepada anak didik adalah penanaman keimanan dan aqidah yang benar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan qalbu anak didik dengan dasar-dasar kepercayaan dan keyakinan kepada Allah harus lebih didahulukan dari pendidikan intelektual dan keterampilan.⁶¹

Tauhid dapat kita artikan bahwa manusia harus mengambil Tuhan sebagai satu-satunya Pencipta, Penguasa dan Pemberi baginya di awal dan akhir usahanya. Tauhid terbagi menjadi enam bagian.

1. Tauhid Rububiyah, ialah tauhid ketuhanan, dan maksudnya ialah mengaku tidak ada yang menjadikan langit dan bumi, manusia, binatang, pohon, batu, zat-zat gas, zat cair, zat padat, dan zat lainnya melainkan Allah.
2. Tauhid Uluhiyah, ialah tauhid ibadah, yaitu beribadah, berdoa, minta-minta, sujud, merendah, hanya kepada Allah, tidak kepada lain-Nya, dan

⁶⁰ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: CRSD Press, 2005), hlm. 188.

⁶¹ Armai Arief, *op. cit.*, hlm. 122-123

tidak menerima hukum agama dan ketetapan perkara yang ghaib melainkan dari Allah.

3. Tauhid Sifat, ialah bertauhid kepada Allah dengan mempercayai ada pada-Nya sifat-sifat sebagaimana Ia dan Rasul-Nya disifatkan.
4. Tauhid Iktiqadi, ialah tauhid pada i`tiqad.
5. Tauhid Qauli, ialah tauhid pada omongan.
6. Tauhid Amali, ialah tauhid dengan amalan shaleh dalam masyarakat dengan memelihara kesatuan umat.

Dari semua bentuk tauhid itu haruslah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena tauhid yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi.⁶²

Para orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap akidah anak. Menanamkan akidah sedini mungkin kepada anak, Menanamkan wahdaniyatullah (keesaan Allah SWT). dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Ketika akidah Islam sudah tertanam kuat dalam diri anak, ia pasti menemukan kejernihan jiwa dan perasaan kemanusiaan yang tinggi. Karena akidah Islam mencetak anak menjadi orang yang komitmen terhadap ketaatan kepada Allah SWT, menjadikannya tentram ketika mendekati kepadaNya, dan menjadikannya selalu berserah diri kepada Allah selalu mendapat rida Allah Swt.

Akidah Islam yang diajarkan kepada anak memiliki manfaat dan faedah terhadap diri anak tersebut, baik di dunia maupun di akhirat di antaranya :

⁶² Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h.2-3

1. Agar anak bisa mengetahui hakikat dan keberadaannya dirinya sebagai manusia serta menyakini bahwa untuk menjadi mulia dan terhormat sebagai manusia harus menganut agama islam.
2. agar anak mendapat ketenangan bathin dan memiliki keseimbangan mental
3. untuk mengetahui bahwa hanya Allah swt. Adalah tuhan yang esa yang menciptakan alam semesta dan tidak ada tuhan selainnya.
4. Untuk mencetak generasi yang islami dengan tingkah laku sesuai dengan tuntunan Allah swt.
5. Menciptakan iklim yang kondusif bagi diri anak untuk berfikir secara benar dan menjadikan akal fikiran secara bebas dan bertanggung jawab.

Keyakinan pertama yang harus ditanamkan orang tua kepada anak sebagai pendidik awal dalam pendidikan keluarga adalah tauhid. agar keyakinannya kuat dan aqidahnya kokoh sehingga anak terbebas dari perbudakan materi dan duniawi, dan keyakinan itu perlu diajarkan sedini mungkin disaat anak mulai bertanya kepada orang tuanya.

Kemudian dalam surat Luqman ayat 14 *“Dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kepada kedua ibu bapaknya“* kata wasiat dalam ayat ini mengandung perintah dan bersifat mutlak dan tegas. Allah swt memerintahkan kepada umat manusia agar mereka berbakti dan memuliakan kedua ibu bapaknya, sebab dengan berbakti kepada kedua ibu bapak manusia itu di lahirkan.

Luqman membarengkan pesan beribadah kepada Allah Yang Esa dengan berbuat baik kepada kedua orang tua. Terutama ibu yang telah bersusah payah mengandungnya dalam keadaan lemah semakin bertambah lemah,

setelah anak lahir ibu merawat dan menyusuinya (dalam dua tahun). Bersyukurlah kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada Allah tempat kembali.⁶³

Luqman memerintahkan kepada anaknya supaya berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Terutama ibu yang telah bersusah payah mengandung, melahirkan, mengurus dan mendidik sampai anak tersebut baligh dengan penuh kasih sayang dan tanpa meminta imbalan sedikitpun. Tentunya sebagai seorang anak harus bersyukur kepada Allah dan berbakti kepada kedua orang tua.

“ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah”Penggalan ayat ini menggambarkan bagaimana perjuangan seorang ibu mengandung anaknya kurang lebih Sembilan bulan. Dan bertaruh nyawa ketika anak tersebut dilahirkan. Kemudian penggalan ayat selanjutnya “Dan memeliharanya masa dua tahun”. yaitu sejak dilahirkan lalu mengasuh, menyusukan, menjaga, memelihara. Sejak dia masih tertelungkup tidur, sampai berangsur pada menungkt, sampai berangsur bersingkut, sampai berangsur merangkak, sampai berangsur berjalan, berangsur tegak, jatuh dan tegak sampai tidak jatuh lagi. Dalam masa dua tahun. “Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orangtuamu.” Syukur pertama ialah kepada Allah. Karena semuanya itu, sejak mengandung sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi rasa cinta dan kasih, adalah berkat Rahmat Allah belaka. Setelah itu bersyukurlah kepada kedua orang tuamu. Ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi ibu dan melindungi anak-anaknya. Ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari. Akhirnya diperingatkanlah kemana akhir perjalanan ini. “Kepada-Ku lah tempat kembali.”

⁶³ M. Nasib ar-Rifa'i, Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Cet. I; jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 790

Dibayangkanlah di ujung ayat ini keharusan yang mesti ditempuh. Yaitu lambat atau cepat ibu bapak itu akan dipanggil oleh Tuhan, dan anak yang ditinggalkan akan bertugas pula mendirikan rumah tangga, mencari teman hidup dan beranak cucu, untuk semuanya akhirnya pulang jua kepada Tuhan.

Dalam sebuah hadist yang Dirawikan dari Abi Hurairah ra. bahwa datanglah seorang laki-laki kepada Rasulullah, lalu dia bertanya: “Siapakah manusia yang lebih berhak dengan hubungan baikku? ”Rasulullah menjawab. “Ibumu!” Orang itu bertanya lagi: “Kemudian itu siapa? ”Nabi menjawab: “Ibumu!” Dia bertanya selanjutnya: “Kemudian itu siapa? ”Rasulullah menjawab. “Ibumu!” “Kemudian itu siapa lagi ? “Tanya orang itu. “Bapakmu!” Jawab Rasulullah. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist Ini menunjukkan bahwa pengorbanan ibu yang tidak ada luar biasa dan tidak bias di bandingkan dengan pengorbanan apapun. Kemudian dapat kita simpulkan kandungan dalam surat Luqman ayat 14 di atas, maka sebagai seorang anak hendaknya senantiasa patuh dan taat (berbakti) kepada kedua orang tua, memiliki akhlak yang baik terhadap mereka dan berusaha menyenangkan hati kedua orang tua karena tanpa jasa dan pengorbanan mereka kita tidak akan terlahir ke dunia ini.

Ada beberapa hal yang harus dipahami seorang anak untuk diterapkan dalam kehidupan pribadinya sebagai perbuatan atau akhlak anak kepada kedua orang tua, yakni :

1. Berbicara dengan kata-kata yang baik.
2. Merendahkan diri kepadanya dan mendoakannya.

3. Berlaku baik sebagai tanda terima kasih.
4. Tidak memanggil dengan nama terangnya.
5. Membantu orang tua.
6. Merelakan harta yang diambil.
7. Tidak menaati dalam hal yang salah, meski demikian, anak tetap harus berlaku baik.
8. Masuk ke kamar orang tua dengan izin.
9. Menjalin silaturahmi yang dijalin orang tua
10. Tidak mencela orang tua lain.

Ketika orang tua meninggal hubungan anak dengan orang tua tidak putus melainkan seorang anak berkewajiban untuk mendokan orang tuanya. Berdasarkan hadist Nabi Saw. Ada tiga amal yang ketika seorang muslim meninggal tidak terputus, diantaranya anak sholeh yang mendoakan, jadi dengan didikan akhlak sesuai dengan syariat islam yang dilakukan orang tua kepada anaknya diharapkan jadi ladang pahala dikahirat kelak.

Dengan demikian, bahwa intisari pendidikan Islam dalam keluarga dari nasihat Luqman adalah tentang pembinaan iman, amal shaleh, akhlak terpuji dan kepribadian yang sehat, kuat dan penuh kepedulian terhadap masyarakat. Pendidikan inilah yang dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam bagi para pendidik. Pribadi Luqman sebagai sosok seorang Ayah yang terpilih sebagai teladan bagi anak-anaknya dapat dijadikan contoh oleh para pendidik termasuk orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Orangtua memiliki hak yang wajib dilaksanakan oleh anak-anaknya. Demikian pula anak, juga mempunyai hak yang wajib dipikul oleh kedua

orangtuanya. Di samping Allah memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orangtua, Allah juga memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada anak-anak serta bersungguh-sungguh dalam mendidiknya. Demikian ini termasuk bagian dari menunaikan amanah Allah. Sebaliknya melalaikan hak-hak mereka termasuk perbuatan khianat terhadap amanah

Berdasarkan ayat diatas bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan Luqman kepada anaknya yaitu memiliki maksud berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan perbuatan yang mulia dan menempati kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

F. Metode Pendidikan islam dalam surah Luqman Ayat 13 dan 14

Metode adalah cara, jalandan usaha yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan⁶⁴ seorang pendidik dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada pseserta didik. Dalam Quran surah Luqman ayat 13 dan 14 metode yang diterapkan ialah

5. Metode Nasehat

Dalam KBBI Nasehat ialah ajaran atau pelajaran baik. Nasehat Luqman terhadap anaknya dalam ayat 13 dan 14 adalah tauhid dan Akhlak. Nasehat memberikan implikasi psikologi terhadap perkembangan anak. Nasehat selalu dibutuhkan oleh jiwa, karena memberikan nasehat kepada anaknya dengan penuh kasih sayang dengan penuh rasa cinta seorang ayah. Dan dalam hal Luqman mengulang-ulang untuk menasehati anaknya disertai dengan kata *hai anakku*. Nasehat yang diberikan dengan rasa cinta dan kasih sayang akan memberikan pengaruh psikologis meliputi iman, spiritual, moral dan sosial seorang anak.

⁶⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 108

Sebab nasehat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu dan mendorongnya untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.

6. Metode teladan

Keteladanan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam keberhasilan pendidik. Seorang Pendidik didalam keluarga akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang efektif dan akan mendorong terbentuknya kepribadian anak seperti moral, spiritual maupun sosial. Sebab seorang pendidik menjadi contoh yang akan ditiru dalam segala perilaku, sopan santun serta semua ucapannya. Secara tidak langsung figur seorang pendidik akan tergambar dalam pribadi seorang anak. Ketika pendidik jujur, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anakpun akan tumbuh dalam kejujuran, memiliki akhlak yang mulia dan taat beragama.

Orang tua yang merupakan pendidik dalam keluarga memberikan contoh yang baik dalam segala hal kepada anaknya baik itu dalam bentuk perbuatan, ucapan, tingkah laku, dan juga dalam beretika. Oleh karena itu seorang pendidik harus mempersiapkannya sejak dini sebelum mereka menjadi pendidik serta berpedoman kepada Alquran dan Sunnah. Oleh karena itu untuk menerapkan metode teladan yang baik maka seorang pendidik harus memulai terlebih dahulu untuk diri sendiri seperti membiasakan berakhlak mulia setiap hari.

7. Metode dialog (Tanya Jawab)

Metode dialog merupakan metode yang sering digunakan dalam kehidupan kita. Metode ini dapat menumbuhkan kreativitas anak dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Dalam Q.S

Luqman ayat 13 dan 14 tidak ditemukan dialog antara Luqman dengan anaknya akan tetapi keduanya terjadi komunikasi yang dialogis. Seperti Luqman menasehati anaknya tentang perbuatan dan balasannya. Sekecil apapun kebaikan dan keburukan yang dilakukan walaupun hanya sebesar biji sawi maka Allah akan membalasnya dengan balasan yang setimpal.

8. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sangat efektif jika menerapannya dilakukan pada peserta didik yang berusia kecil dalam hal ini khususnya perilaku baik yang dilakukan oleh orang tua dengan sendiri akan di tiru oleh anak. Kerana seorang anak memiliki rekaman atau ingatan yang kuat. Oleh karena itu sebagai awal dari proses pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Metode ini hendaknya dimulai sejak dini dan dilakukan secara terus menerus, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya terbentuk suatu kepribadian dan kebiasaan yang utuh disertai dengan pengawasan.

Luqman mendidik anaknya dengan menerapkan metode pembiasaan sebagaimana kata *ya'izzhuhu* yaitu nasehat. Yang berarti menasehati secara terus-menerus.

G. Tujuan pendidikan Islam dalam Keluarga Q.S Luqman 13 dan 14

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia itu, Sebagaimana firman Allah Swt

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Adz-Zariyat: 56)

1. Q.S Luqman Ayat 13 (Nasehat Mentauhidkan Allah Swt)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Pada ayat ini menjelaskan tujuan pokok pendidikan Luqman kepada anaknya, agar tidak mempersekutukan Allah Swt. Allah Swt tuhan satu-satunya yang wajib di sembah, tidak boleh menyamakan Allah dengan yang lain (Syirik). Seseorang yang menyamakan makhluk dengan penciptanya atau menyamakan berhala dengan Allah Swt. perbuatan tersebut merupakan kezaliman dan termasuk dosa yang besar dan Allah tidak mengampuni dosa syirik kecuali dengan taubatan nasuha.⁶⁵

⁶⁵Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan : 10 Cara Qur'an Mendidik Anak* (Cet. I; Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), h. 190.

Ayat ini juga mewajibkan orang tua selalu menasehati anaknya agar memperoleh kebaikan dan hal itu merupakan tugas yang sangat mulia. Luqman menasehati anaknya untuk menghindari perbuatan syirik, karena merupakan malapetaka dan juga dapat merusak keislaman seseorang.

2. Q.S Luqman Ayat 14 (Berbakti Kepada Kedua Orangtua)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Pada ayat 14 ini membahas tentang tujuan pendidikan pada aspek moral dan akhlak. Pembinaan akhlak terdiri dari dua aspek yakni Akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap Allah swt. pada ayat diatas Luqman menanamkan pembinaan akhlak terhadap kedua orang tua terkhusus kepada ibu. Ibu yang telah mengandung, menyusui dan mengasuh dengan sudah payah. Oleh karena itu seorang anak memiliki kewajiban berbakti dan menghormati serta memuliakan kedua orang tua.

H. Materi Pendidikan Keluarga Quran Surah Luqman 13 dan 14

Materi adalah benda, bahan, segala sesuatu yang tampak, atau sesuatu yang diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan. Maksud makna kata materi menurut penulis adalah bahan atau sesuatu yang diajarkan kepada anak didik. Materi pendidikan adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah orang tua untuk mengajar sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.

Materi pendidikan adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik untuk mengajar sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Sesuai dengan pendapat M. Arifin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam:

Materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan Islam, baik formal maupun non formal.⁶⁶

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa Maka materi pendidikan keluarga dalam surah Luqman ayat 13 dan 14 adalah:

1) Pendidikan tentang Keimanan atau Aqidah (Q.S. Luqman: 13 dan 14)

Pelajaran pertama yang disampaikan Luqman kepada anaknya ialah memberikan nasehat, pendidikan dan pengajaran berupa aqidah atau ketauhidan yang mantap, dengan tujuan agar anak-anaknya tidak menyekutukan Allah Swt. Tauhid dalam Islam adalah suatu istilah untuk menyatakan ke Maha Esaan Allah

⁶⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 135.

dan keunikan Allah swt, atas semua makhluk-Nya. Allah adalah Esa, Ia merupakan esensi dan inti dari ajaran Islam, dan merupakan nilai dasar dari realitas dan kebenaran yang universal untuk semua tempat dan waktu dari sejarah dan nasib manusia.

2) Pendidikan Akhlak (Q.S.Luqman: 14)

Dalam Islam secara jelas mengajak manusia untuk berbuat baik, berakhlak mulia dan melarang akhlak yang tercela. Begitu juga kita dalam mengajar dan mendidik anak.

Di dalam surah Luqman ayat 14 terdapat pendidikan akhlak, yaitu:

a. Berbuat Baik kepada Kedua Orang Tua

Luqman membaringkan pesan beribadah kepada Allah Yang Esa dengan berbuat baik kepada kedua orang tua. Terutama ibu yang telah bersusah payah mengandungnya dalam keadaan lemah semakin bertambah lemah, setelah anak lahir ibu merawat dan menyusunya (dalam dua tahun). Bersyukurlah kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada Allah tempat kembali.⁶⁷

2. Penerapan Surah Luqman ayat 13 dan 14 dalam Pendidikan keluarga.

Dari segi pendidikan anak dalam keluarga, ungkapan “la tusyrik billah innassyirka lazhulmun azhim” yang artinya “janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar” mengandung arti bahwa sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh seorang anak, dan bukan hanya sebatas larangan, tetapi juga diberi argumentasi yang jelas mengapa perbuatan itu dilarang untuk dilakukan. Seorang anak diajak berdialog dengan menggunakan potensi pikirnya, sehingga potensi itu dapat berkembang dengan baik. Komunikasi yang efektif antara Luqman dan anaknya

⁶⁷M. Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. I; jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 788.

mengisyaratkan bahwa hendaknya seorang pendidik didalam keluarga menempatkan anaknya sebagai objek yang memiliki potensi fikir. Sehingga dari potensi berpikirnya diharapkan dapat menjadi ketahuidan yang tertanam kokoh dalam diri anak yang nantinya diterapkannya dalam kehidupannya.

Dari segi lain, ungkapan “Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar” menimbulkan rasa kehati-hatian dalam diri anak di dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah serta usaha untuk menghindar dari persoalan yang dilarang, sehingga dengan demikian materi pendidikan lebih mudah diterima oleh seorang anak agar ia menjadi manusia yang bertaqwa.

Adapun makna yang dapat diungkap dalam ayat 14 adalah bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua. Di dalam konteks pembicaraan peristiwa Luqman dalam memberikan nasihat kepada anaknya dapat dijadikan sebagai gambaran pendidikan yang ideal dalam keluarga. Hal ini disebabkan tujuan dari pemberian nasehat tersebut adalah untuk merubah emosional seorang anak agar dapat menghargai dan menghormati orang tua.

Dalam lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan dalam keluarga Islam meletakkan pendidikan akidah di atas segala-galanya. Dan, itulah yang Allah tekankan dengan menggambarkan betapa besarnya usaha Nabi Ya'kub dalam masalah pendidikan akidah ini. Sampai ketika anak-anaknya pun dewasa, pertanyaan beliau adalah masalah akidah.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي

Artinya :

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” (QS. Al-Baqarah : 133).

Dalam tafsir, Ibn Katsir dijelaskan bahwa kewajiban orangtua adalah memberi wasiat kepada anak-anaknya untuk senantiasa beribadah kepada Allah semata. Hal ini memberikan petunjuk penting bahwa kewajiban utama orangtua terhadap anak-anaknya adalah tertanamnya akidah dalam sanubarinya, sehingga tidak ada yang disembah melainkan Allah Swt semata.

Lantas cara kita dalam menanamkan pendidikan akidah pada anak di zaman seperti sekarang ini adalah sebagai berikut ini:

1. Dekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah Ta'ala. Terkait hal ini para orangtua sebenarnya tidak perlu bingung atau kehabisan bahan dalam mengulas masalah cerita atau kisah. Karena, Al-Qur'an sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai ketauhidan. Akan tetapi, hal ini tergantung pada sejauh mana kita sebagai orangtua memahami kisah atau cerita yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika kita sebagai orangtua ternyata tidak memahami, maka meningkatkan intensitas atau frekuensi membaca Al-Qur'an sembari memahami maknanya menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Kalaupun dengan cara membaca ternyata masih belum bisa. Kita bisa menyiasatinya dengan membeli buku-buku kisah dalam Al-Qur'an. Jadi, orangtua jangan pernah membelikan anak-anaknya buku cerita, novel atau

kisah apapun yang tidak mengandung nilai akidah. Lebih-lebih yang mengandung unsur mitos dan pluralisme-liberalisme. Mengapa demikian? Orangtua mesti sadar bahwa anak-anak kita saat ini adalah target dari upaya sekulerisme peradaban Barat. Untuk itu, sejak dini, anak-anak kita sudah harus memiliki kekuatan akidah sesuai dengan daya nalar dan psikologis mereka. Oleh karena itu, tahapan dalam menguatkan akidah anak harus benar-benar kita utamakan. KH. Zainuddin MZ berpesan dalam salah satu pencerahannya, “Didik mereka dengan jiwa tauhid yang mengkristal di dalam batinnya, meresap sampai ke tulang sumsumnya, yang tidak akan sampaipun nyawa berpisah dari badannya, akidah itu tidak akan terpisah dari hatinya. Bahkan dia sanggup dengan tegar berkata, ‘Lebih baik saya melarat karena mempertahankan iman dari pada hidup mewah dengan menjual akidah.’”

2. Ajak anak mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Setelah langkah tersebut, maka selanjutnya tugas kita sebagai orangtua adalah mengajak mereka untuk mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak kita belum baligh, maka aktualisasi akidah ini bisa dilakukan dengan mengajak anak ikut mendirikan sholat. Sesekali kita kenalkan dengan masjid, majelis taklim, dan sebisa mungkin ajak mereka untuk senantiasa mendengar bacaan Al-Qur’an dari lisan kedua orangtuanya. Apakah tidak boleh dengan murottal melalui alat elektronik? Jika tujuan kita adalah mengajak, maka keteladanan jauh lebih efektif. Adapun kala anak kita sudah baligh maka orangtua harus tegas dalam masalah akidah ini. Jika anak sudah berusia 10 tahun dan enggan

mendirikan sholat, maka memberi hukuman dengan memukul sekalipun, itu dibolehkan. Apabila anak kita perempuan, maka mewajibkan mereka berjilbab menjadi satu keniscayaan. Dan, itu adalah bagian dari aktualisasi akidah. Dengan demikian, sejatinya tugas orangtua dalam masalah akidah ini benar-benar tidak mudah. Sebab selain mengajak, orangtua juga harus senantiasa melakukan kontrol akidah anak-anaknya. Terlebih pengaruh budaya saat ini, seringkali menggelincirkan kaum remaja pada praktik kehidupan yang mendangkalkan akidah.

3. Mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru pada orang yang kita anggap bisa membantu membentuk frame berpikir islami pada anak. Orangtua tidak boleh merasa cukup dengan hanya menyekolahkan anak. Sebab akidah ini tidak bisa diwakilkan kepada sekolah atau universitas. Untuk itu, orangtua mesti memiliki kesungguhan luar biasa dalam hal ini. Dengan cara apa? Di antaranya adalah dengan mencarikan guru yang bisa menyelamatkan dan menguatkan akidah mereka. Dorong anak-anak kita untuk bersilaturahmi, berkunjung ke pengasuh pesantren agar belajar, diskusi atau sharing masalah akidah. Dorong mereka untuk mendatangi majelis-majelis ilmu yang diisi oleh guru, ustadz, ulama atau pun figur publik Muslim yang terbukti sangat baik dalam menguatkan akidah anak. Mengapa kita sebagai orangtua merasa ringan mengeluarkan biaya untuk kursus ini, kursus itu, sementara untuk akidah yang super penting, bahkan untuk masalah surga dan neraka kita sendiri, kita sebagai orangtua justru tidak memedulikannya.

Dalam mengenalkan Allah Swt. dalam kehidupan anak dapat melalui proses pendidikan antara lain:

- a. Menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis
- b. Jalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak, bertutur kata lembut, bertingkah laku positif.
- c. Menghadirkan nilai tauhid melalui aktivitas rutin, seperti ketika kita bersin ucapkan Alhamdulillah, ketika kita memberikan uang jajan katakan bahwa uang itu titipan Allah jadi harus dibelanjakan dengan baik seperti beli roti.
- d. Memanfaatkan momen religius, Seperti Sholat bersama, tarawih bersama di bulan ramadhan, tadarrus al-Qur'an, buka shaum bersama.
- e. Memberi kesan positif tentang Allah. Kenalkan sifat-sifat baik Allah Jangan mengatakan “nanti Allah marah kalau kamu berbohong” tapi katakanlah “ anak yang jujur disayang Allah”.
- f. Beri teladan. Anak akan bersikap baik jika orang tuanya bersikap baik karena anak menjadikan orang tua model atau contoh bagi kehidupannya.

Di dalam surah luqman ayat 14 ini berisikan perintah untuk menghargai kedua orang tua. Di dalam pendidikan keluarga penyampaian materi berbuat baik kepada kedua orang tua disampaikan melalui anjuran untuk menghayati penderitaan dan susah payah ibunya dalam mengandung sampai membesarkannya. Penyampaian dalam metode seperti ini merupakan cara yang baik untuk memberi pengaruh dengan menggugah emosi seorang anak, sehingga berdampak kuat terhadap perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam ayat 14 dapat diungkap pula makna tujuan manusia yang terangkum dalam kalimat “ilayyal mashir”, yaitu kembali kepada kebenaran hakiki dimana sumber kebenaran itu sendiri adalah Allah semata-mata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah penyerahan diri secara total kepada Allah. Dalam penyampaiannya dapat diterapkan melalui pedoman kebenaran yang ada didalam Alquran yang disampaikan melalui dengan nasihat-nasihat yang penuh hikmah (bijaksana).

Berdasarkan pemahaman terhadap QS. Luqman dapat dipahami bahwasanya Q.S. Luqman menawarkan pada keluarga muslim, khususnya keluarga mampu, untuk mengaplikasi konsep-konsep yang terkandung di setiap ayatnya sebagai upaya memecahkan masalah yang terjadi terkait dalam hal pendidikan anak. Konsep yang berangkat dari ‘konsep hikmah’ ini dapat diterapkan dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Orang tua menentukan perencanaan dan tujuan pendidikan anak, baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam menentukan arah pendidikan anak sejak kecil hingga ia cukup dewasa dalam memilih langkahnya, dengan memperhatikan minat dan bakat yang ada pada anak.
2. Orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak. Meskipun kendala terbesar pada keluarga mampu adalah kehadiran orang tua yang tidak maksimal, namun dalam hal ini orang tua tetap dituntut untuk terlibat langsung dalam proses yang terjadi. Kehadiran orang tua tidak harus full time, cukup tiga kali per pekan, atau dua kali per pekan, atau satu kali per pekan pun dirasa cukup untuk terus memantau dan mendampingi proses pendidikan tersebut.

3. Menu pendidikan yang berupa konsep-konsep pendidikan QS. Lukman disusun berdasarkan hierarkis yang tepat. Misalnya, pendidikan tauhid lebih diutamakan dalam proses pendidikan anak dibanding pendidikan ibadah. Logikanya adalah tidak mungkin anak melakukan shalat jika tidak dikenalkan dulu untuk siapa ia beribadah. Pengenalan akhlak dapat dikenalkan sambil memperkenalkan pendidikan ibadah, dan sebagainya.
4. Dalam proses pendidikan keluarga yang akan dan sedang berlangsung, orang tua dapat mendatangkan orang-orang yang kompeten dalam pendidikan anak untuk mendukung menu-menu pendidikan yang sedang dilaksanakan. Misalnya konsultan pendidikan, konseling anak, guru privat yang berakhlak baik dan berilmu. Jika orang tua tidak mampu menyusun, merancang, dan menentukan arah pendidikan anak karena ketidakmampuan mereka, jasa konsultan pendidikan dibutuhkan untuk membantu merumuskan langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Dalam sebuah bisnis, untuk mencapai hasil yang sukses orang tidak akan ragu mengeluarkan uang lebih untuk menyewa konsultan bisnis yang handal untuk melancarkan tujuan yang dimaksud. Lalu mengapa dalam merancang masa depan anak orang, orang tua tidak menggunakan jasa konsultasi pendidikan untuk menyukseskan keinginannya? Demikian pula kebutuhan guru privat di rumah. Dalam hal ini, guru yang dibutuhkan bukan seperti guru les atau kursus seperti biasa. Guru yang dibutuhkan disini adalah guru yang selain dapat mentransfer ilmu pengetahuannya tapi juga dapat mentransfer akhlak yang baik. Jadi, dengan kehadiran orang tua yang minim, guru privat ini sedikit banyak dapat membantu melakukan

pendidikan-pendidikan akhlak dalam keluarga. Sedangkan konseling anak dibutuhkan untuk terus memantau perkembangan jiwa dan kecenderungan anak dalam menghadapi lingkungannya, baik di rumah, sekolah, atau di masyarakat.

5. Melengkapi sarana-sarana pendidikan untuk mendukung menu-menu pendidikan yang sedang berlangsung. Misalnya di rumah dapat dibuat sentra-sentra kreatif anak sesuai dengan kecenderungan atau hobinya. Contohnya untuk anak yang menyukai seni dapat dibuat ruang seni, ruang olahraga, perpustakaan mini, pengadaan audio visual yang mendukung pembelajaran, dan sebagainya.
6. Melakukan rekreasi keluarga yang bermanfaat ke berbagai komunitas masyarakat untuk melatih mengenalkan ragam masyarakat yang ada sehingga anak dapat mengenal ragam masyarakat di luar lingkungan tempat ia tinggal. Hal ini bertujuan agar anak mampu beradaptasi pada tiap lapisan masyarakat, down to earth, dan pada akhirnya kelak mampu berkomunikasi dengan baik dengan berbagai lapisan masyarakat. Misalnya kunjungan-kunjungan ke komunitas masyarakat petani, masyarakat pemulung, masyarakat pencinta seni, dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari keterangan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan keluarga dalam Alquran surah Luqman ayat 13 dan 14 adalah mencakup pendidikan Akidah didalam keluarga dan pendidikan akhlak yaitu berbakti kepada orang tua.
2. Penerapan pendidikan keluarga dalam Alquran surah Luqman 13 dan 14 yaitu dilaksanakan dengan :
 - a. Mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru pada orang yang kita anggap bisa membantu membentuk frame berpikir islami pada anak.
 - b. mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Ajak anak
 - d. orangtua sebenarnya tidak perlu bingung atau kehabisan bahan dalam mengulas masalah cerita atau kisah.
 - e. Dekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah Ta'ala. Terkait hal ini para

Selain itu:

- g. Menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis
- h. Jalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak, bertutur kata lembut, bertingkah laku positif

- i. Menghadirkan nilai tauhid melalui aktivitas rutin, seperti ketika kita bersin ucapkan Alhamdulillah, ketika kita memberikan uang jajan katakan bahwa uang itu titipan Allah jadi harus dibelanjakan dengan baik seperti beli roti.
- j. Memanfaatkan momen religius, Seperti Sholat bersama, tarawih bersama di bulan ramadhan, tadarrus al-Qur'an, buka shaum bersama.
- k. Memberi kesan positif tentang Allah. Kenalkan sifat-sifat baik Allah Jangan mengatakan “nanti Allah marah kalau kamu berbohong” tapi katakanlah “ anak yang jujur disayang Allah”.
- l. Beri teladan. Anak akan bersikap baik jika orang tuanya bersikap baik karena anak menjadikan orang tua model atau contoh bagi kehidupannya.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini terkhusus kepada peneliti, masyarakat dan pendidik, ialah:

Untuk menciptakan pendidikan keluarga seperti halnya pendidikan keluarga yang diajarkan Luqman kepada anaknya, maka setiap keluarga harus mengetahui terlebih dahulu dasar pendidikan keluarga itu sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selanjutnya bagi para pendidik dapat memberi arahan-arahan kepada setiap keluarga agar setiap orang tua tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Ghamidi, Namanya Luqman al-Hakim (Cet. 1; Semarang: Jogjakarta, Diva Press, 2008),
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi Juz XXI, (Mesir: CV. Toha Putra Semarang, 1992),
- Ahmad Tafsir, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Aidah, Asnil Ritonga, (2009) *Ilmu Ilmu Al-Quran*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Amanah, (1993), *pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, CV.Asy Syifa, Semarang:
- Amirullah syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga*. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002),
- Armai, Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: CRSD Press, 2005),
- Azyumardi, (2012), *Pendidikan Isla*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Barsihannor, Belajar dari Luqman al-Hakim (Cet. I; Yokyakarta: Kota Kembang, 2009),
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, jil. VII (Yokyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990),
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra),
- Direktorat Jendral pendidikan islam Departemen *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (t.k.: t.p.,2006),
- Siddiq, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (2006), Bandung: Citapustaka Media
- H. M. Farid Nasution, 2009, *Pendidikan Anak Bangsa*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 123
- Hasan Basri, *Membina Keluarga Bahagia (Keluarga Sakinah)*, (Jakarta: Pustaka Antara,

- Hasbi Ash Shiddieqy, (1954), *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, PT. Karya Unipress, Jakarta
- Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993),
- Jalaluddin, (2003), *teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),
- M. Ishom EI Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: PT Listafariska Putra, 2005)
- M. Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. I; jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2000),
- Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan : 10 Cara Qur'an Mendidik Anak* (Cet. I; Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008),
- Mufidah, (2008), *Psikologi Keluarga Islam*, Yogyakarta: UIN Malang Press,
- Muhibbin Syah, (2004), *Fsikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakaria,
- Quraish Shihab, (2002), *Tafsi Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati,
- Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987),
- Sirojuddin, Iqbal dan A. Fuadlali (1987) *Pengantar Ilmu Tafsir*, Angkasa, Bandung,
- Minarti, Sri, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset,
- Suharsimi Arikunto, (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin, dkk, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Zakiah Daradjat, (1993), *metodeologi pengajaran agama islam*. Jakarta: t.p,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-8344/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2018
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 11 Juli 2018

Yth. Ka. Perpustakaan UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : M RIFAI SITOMPUL
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 07 Juni 1996
 NIM : 31143093
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan UIN SU Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM TELAAH ALQURAN SURAH LUQMAN AYAT 13 DAN 14.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnid Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PERPUSTAKAAN

Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-239 /Un.11/Ptk/PP.09/08/2018
 Lamp : -
 Hal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Medan, 13 Agustus 2018

Kepada Yth;
 Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Cq. Ketua Jurusan PAI
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Medan

Dengan hormat, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Rifa'i Sitompul
 Tempat/ Tgl Lahir : Padang Sidempuan / 07 Juni 1996
 NIM : 31143093
 Semester/ Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul " Pendidikan Keluarga Dalam Islam Telaah Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13 dan 14 " di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 11 Juli s/d 13 Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala:

 Triana Santi, S.Ag, SS, MM
 NIP. 19701230 199803 2003